

Retno 24/3/2023

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
SESARENGAN NGOPENI KADANG KEKURANGAN DI DESA PILANG
KECAMATAN RANDUBLATUNG**

Nazelia Shoeladina¹, Retno Sunu Astuti², Amni Zarkasyi Rahman³

Departemen Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kode Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Pilang village is a village included in the classification of the poor population highest in Randublatung Subdistrict. The “program Sesarengan Ngopeni Kadang Kekurangan” in the Family Hope Program aims to reduce poverty. This research aims to analyze community empowerment “Program Sesarengan Ngopeni Kadang Kekurangan” in Pilang Village, Randublatung District, Blora Regency. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. This research uses the theory of Robert Chambert regarding the implementation of empowerment which includes improving education, improving life, improving income, improving society. The results showed that the implementation of empowerment in the PKH Program in improving education, improving life, social welfare, improving income, improving health has not been effective because there are still obstacles in its implementation. This is influenced by inhibiting factors such as the emergence of social jealousy in the community, the workload of PKH assistants does not match the number of beneficiaries who must be assisted, the behavior of beneficiaries who are not disciplined because they do not carry out their obligations, limiting the quota of KPM recipients. The recommendations given are to increase reading interest and school enrollment rates for KPM children, increase skills training for the elderly and disabled, increase entrepreneurial activities, increase Posyandu activities for pregnant women and toddlers.

Keywords: *Programs, Empowerment, Poverty*

PENDAHULUAN

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi kemiskinan dengan keterpaduan dan keberlanjutan dengan cara memberdayakan masyarakat pedesaan. Program pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah Program Gerakan Sesarengan Ngopeni Kadang, program ini diluncurkan mulai tahun 2020. Program ini merupakan gerakan pemerintah provinsi dalam rangka penanggulangan kemiskinan di tingkat kecamatan atau pedesaan dalam wujud pembangunan berbasis masyarakat yang menjadi pedoman bagi pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat mempunyai strategi untuk menciptakan dan meningkatkan kapasitas masyarakat serta kesejahteraan masyarakat terutama keluarga miskin dalam menjalankan proses pembangunan dari, oleh dan untuk masyarakat dengan didukung oleh berbagai kalangan atau pemangku kepentingan lainnya.

Tujuan akan dibentuknya Program Sesarengan Ngopeni Kadang Kekurangan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Blora secara terpadu, tepat sasaran, dan memanfaatkan potensi yang di masyarakat secara komprehensif dan bekerja sama dengan seluruh pihak terkait yang dirasa mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di masing-masing bidang dengan melihat latar belakang permasalahan yang ada di Kabupaten Blora. Gerakan Sesarengan Ngopeni Kadang Kekurangan menaungi berbagai permasalahan berdasarkan kategori bidang yaitu pendidikan, kesehatan, kebutuhan rumah/tempat tinggal, jaminan sosial, lapangan pekerjaan. Salah satunya yaitu Program Keluarga Harapan.

Tabel 1 Jumlah Keluarga Sejahtera Menurut Klasifikasi dan Desa/Kelurahan Di Kecamatan Randublatung 2020

No	Desa/Kelurahan	Pra Sejahtera	Sejahtera 1	Sejahtera 2
1.	Tlogotuwung	45	260	67
2.	Bodeh	47	270	70
3.	Gembyungan	69	395	102
4.	Sambongwan gan	201	1.157	301
5.	Randublatung	237	1.366	356
6.	Pilang	436	2.505	653
7.	Temulus	132	760	198
8.	Sumberjo	213	1224	319
9.	Kutukan	324	1.862	485
10.	Kalisari	93	538	140
11.	Kediren	187	1.076	280
12.	Wulung	269	1.548	403
13.	Kadengan	155	891	232
14.	Bekutuk	116	664	173
15.	Plosorejo	201	1.156	301
16.	Jeruk	87	503	131
17.	Tanggal	216	1.243	324
18.	Ngliron	116	667	173

Sumber : Petugas Lapangan Keluarga Berencana Kecamatan Randublatung 2022

Di Kecamatan Randublatung terdapat 18 desa, dengan 7 desa yang masih di katagorikan desa berkembang. Dengan rata-rata tingkat keluarga sejahtera sangat rendah yakni sebesar 372-956 orang. Sedangkan rata rata keluarga sejahtera dengan katagori cukup rendah yakni sebesar 1.090-1.783 orang. Diketahui bahwa terdapat 4 desa yaitu Randublatung, Pilang, Kutukan, Wulung di Kecamatan Randublatung dengan jumlah keluarga sejahtera yang sangat tinggi sejumlah 1.959-3.594 orang. Berdasarkan data di lapangan, diketahui secara umum, tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Randublatung Kabupaten

Blora cukup rendah, rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Randublatung disebabkan oleh ketidakberdayaan masyarakat desa kerena kurangnya pengetahuan, pengalaman, keterampilan, kurangnya koordinasi dan kerja sama dengan kelompok usaha. Selain itu disebabkan karena program kegiatan pemerintah yang tidak optimal dalam memberdayakan dan mengarahkan masyarakat desa menjadi lebih baik, sehingga optimalisasi masyarakat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pemberdayaan dengan memanfaatkan potensi desa berbasis masyarakat. (Lihat Tabel 1.3).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (1) Rusni Djafar, dkk (2021) dalam artikelnya membahas analisis program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan melalui kegiatan pendampingan, fasilitasi dan promosi serta faktor-faktor penentu keberhasilan penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan di Kabupaten Pohuwato. (2) Ibnu Panji Arifin, dkk (2021). Mengeksplorasi bagaimana

upaya meningkatkan pemberdayaan perempuan penerima manfaat melalui bantuan sosial PKH. (3) Hendro M. Pinaria (2020) Mengungkapkan analisis implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Kolongan.

Dalam teori pemberdayaan masyarakat yang disampaikan Robert Chambers (Alfitri, 2011: 22) merupakan seorang ahli yang pemikiran dan tulisannya banyak terutama terfokus pada kepentingan upaya pemberdayaan masyarakat, dimana pemberdayaan masyarakat mencakup nilai sosial dalam pembangunan ekonomi. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *Participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan) and *sustainable* (berkelanjutan).

Adapun menurut Mardikanto dan Soebiato (2012:61) mengemukakan bahwa, pemberdayaan sebagai sebuah proses meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan

pemberdayaan (dalam hal kemampuan keterampilan dan keunggulan kompetitif) kelompok rentan dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian yang bertipe deskriptif kualitatif sebagai jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tulisan atau lisan dari para pelaku serta perilaku yang diamati. Peneliti bisa memperoleh sumber data primer langsung di lapangan dan informasi yang diperoleh bersumber dari perorangan atau individu yang merupakan hasil wawancara, observasi lapangan dan data tentang pemberdayaan masyarakat melalui Program Sesarengan Ngopeni Kadang Kekurangan di Desa Pilang Kecamatan Randublatung. Informan dipilih melalui Teknik snowball sampling sedangkan analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (1984) yang mengemukakan bahwa analisis data, pada dasarnya meliputi tiga untaian

kegiatan setelah proses pengumpulan data, yaitu pemadatan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktor-aktor yang terlibat dalam Program Sesarengan Ngopeni Kadang Kekurangan di Desa Pilang Kecamatan Randublatung, yaitu Informan Utama dengan Kepala Dinas Sosial Kabupaten Blera, Kepala Bagian Jaminan dan Kesejahteraan Sosial Kepala Bidang maupun Koordinator pelaksana program Sesarengan Ngopeni Kadang Kekurangan di lingkup kelurahan/desa dan kecamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Sesarengan Ngopeni Kadang Kekurangan Di Desa Pilang, Kecamatan Randublatung

1. Peningkatan Partisipasi Pendidikan (Angka Partisipasi Sekolah)

Pemberdayaan masyarakat bidang pendidikan melalui Gerakan Sesarengan Ngopeni Kadang Kekurangan di Desa Pilang Kecamatan Randublatung

Kabupaten Blera yaitu setiap bulan dalam empat kali pertemuan dimana anak penerima manfaat mengikuti kegiatan taman bacaan. Kegiatan belajar tambahan melalui membaca yang diikuti oleh 20-30 orang anak KPM yang diadakan di Rumah Baca Desa Pilang yang ada di balai desa, dilengkapi dengan lebih dari 500 judul buku khususnya buku pelajaran, pengetahuan umum, dan buku cerita. Rumah baca juga dibuka setiap hari selama dua jam untuk mengajar anak-anak yang belum bisa membaca dan berhitung. Bentuk dari pemberdayaan ini berupa pelatihan mewarnai bagi anak usia 4-6 tahun, peningkatan sarana dan prasarana, bantuan biaya pendidikan untuk anak KPM kurang mampu, beasiswa untuk siswa yang berprestasi, dan lain-lain. Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan ini diharapkan dapat meningkatkan pendidikan masyarakat serta menciptakan masyarakat yang berkualitas dan

kompeten di Desa Pilang Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora.

2. Ketepatan Sasaran Pendidikan

Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa komponen pendidikan memiliki kriteria sasaran yaitu anak usia sekolah berasal dari keluarga sangat miskin yang terdaftar di data DTKS pusat. Anak KPM PKH yang sedang menempuh pendidikan jenjang SD, SMP, dan SMA. Calon anggota KPM PKH dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh pemerintah berdasarkan komponen pendidikan. Pelaksanaan program PKH di Desa Pilang Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora sudah sesuai. Namun dalam implementasi program di masyarakat masih terdapat permasalahan yang berasal dari anggota KPM itu sendiri yang tidak melaksanakan kewajibannya sebagai anggota KPM PKH dan mereka hanya menginginkan haknya untuk dipenuhi. Hal ini bertentangan

dengan Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Pasal 9 menjelaskan bahwa keluarga penerima manfaat yang tidak memenuhi kewajiban akan diberikan sanksi berupa penangguhan atau pemberhentian bantuan sosial PKH. Dengan demikian, ketepatan sasaran pada komponen pendidikan masih belum terlaksana dengan baik dan benar apabila anggota KPM tidak melakukan kewajiban dan mematuhi aturan yang ada. Karena ketepatan sasaran diperlukaan kerjasama yang baik antara pemerintah sebagai pemberi bantuan dan keluarga penerima manfaat sebagai penerima bantuan. Selain itu, penetapan calon penerima bantuan PKH yang melalui proses lama juga mempengaruhi tingkat ketepatan sasaran pada komponen pendidikan. Sehingga pada komponen pendidikan dinilai masih belum berjalan secara efektif.

3. Perbaikan Kesejahteraan Sosial

Kegiatan pemberdayaan masyarakat bagi penyandang disabilitas dilakukan kegiatan pelatihan dan keterampilan salah satunya kerajinan tangan dari bahan bekas yang diubah menjadi hiasan dinding yang memiliki nilai ekonomis. Kerajinan dari gelas dan botol plastik bekas minuman diubah menjadi hiasan dinding yang bernilai ekonomis. Setiap sebulan sekali penyandang disabilitas mengikuti pelatihan di aula balai desa Pilang yang dipimpin oleh pendamping PKH. Guna meningkatkan keterampilan diri mereka dalam berkarya. Hasil karya mereka akan diperjual belikan di pasaran atau kegiatan bazar di Kecamatan Randublatung. Hal ini untuk memperbaiki pendapatan yang diperolehnya dari penjualan hasil kerajinan tangan.

4. Perbaikan Pendapatan Keluarga Dan Masyarakat

Program pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Program ini mencakup pemberdayaan UKM, industri rumah tangga, serta penunjang ekonomi masyarakat lainnya. Bentuk program pemberdayaan ini dapat berupa pelatihan, workshop, pemodalan/permodalan, peningkatan sarana/prasarana dan lain-lain. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi di Desa Pilang yakni pemberdayaan industry rumah tangga olahan kedelai. Produk olahan berupa temped dan tahu. Sebagian masyarakat desa pilang bekerja sebagai produsen olahan kedelai yakni tempe,tahu, keripik. Masyarakat Desa Pilang sebelumnya telah mengikuti pelatihan olahan pangan yang diadakan oleh pemerintah kabupaten yang di damping oleh pendamping PKH. Pelatihan ini bermanfaat untuk memberikan

keterampilan masyarakat dalam mengolah kedelai menjadi bahan makanan yang dapat di jual sehingga meningkatkan pendapatan keluarga dan masyarakat desa. Dari hasil pelatihan menghasilkan keahlian masyarakat dalam mengolah kedelai salah satunya produk UKM tempe daun jati dan keripik tempe yang di kenal di Kabupaten Blora. Masyarakat tidak hanya diberikan modal dalam membuka usaha tetapi dibekali dalam pelatihan keterampilan sehingga mereka memiliki skill dalam berwirausaha.

5. Perbaikan Kesehatan

Hasil penelitian dilapangan yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan yang telah dilaksanakan oleh Puskesmas Randublatung, beberapa kegiatan yaitu penyuluhan kelas ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta pelayanan ibu hamil. Kegiatan kesehatan berupa sosialisasi,

penyuluhan kesehatan serta penyuluhan tentang pelayanan kesehatan ibu hamil yang dilakukan oleh masyarakat dan kader kesehatan. Sosialisasi ini menjelaskan secara umum pelayanan kesehatan ibu hamil dan deteksi dini resiko ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Randublatung. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat atau kader kesehatan bisa memiliki pengetahuan lebih tentang pelayanan kesehatan ibu hamil.

Pemberdayaan masyarakat bagi Ibu KPM yang memiliki balita usia (0-6 tahun) yaitu pelatihan pengolahan MPASI untuk pencegahan stunting pada anak di Desa Pilang Kecamatan Randublatung. Salah satu faktor penyebab stunting adalah asupan gizi yang kurang baik pada saat masih dalam usia 0-2 tahun. Pemberian MPASI khususnya bagi bayi usia diatas 6 bulan. Pelatihan ini diadakan di aula balai desa Pilang setiap satu bulan sekali. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan bahan makanan

sehat, cara memilih dan menyimpan bahan makanan, serta teknik pengolahan makanan sehat dan bergizi. Peserta juga diberikan panduan untuk membuat menu makanan sehat untuk anak.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Sesarengan Ngopeni Kadang Kekurangan Di Desa Pilang, Kecamatan Randublatung.

1. Peran Pendamping

Pelaksanaan peran pendamping PKH di Desa Pilang Kecamatan Randublatung sudah menjalankan tugas pokok mereka dengan baik dan benar dalam melakukan mendampingi anggota KPM PKH di Desa Pilang Kecamatan Randublatung. Melaksanakan pertemuan setiap bulannya, memberikan informasi terkait dengan pelaksanaan program dengan cepat dan jelas kepada KPM, membantu dalam proses pencairan dana bantuan,

mengawasi dan memfasilitasi KPM di bidang pendidikan dan kesehatan.. Namun dalam pelaksanaannya pendamping PKH di Desa Pilang mengalami kendala yaitu kurangnya jumlah pendamping di setiap desa sehingga mereka merasa banyak beban pekerjaan yang harus di tangani. Jumlah KPM tidak sebanding dengan jumlah pendamping PKH yang harus mendampingi lebih dari 100 KPM setiap desa.

2. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat di Desa Pilang sangat baik. Kondisi sosial masyarakat di Desa Pilang selain partisipasi masyarakat yang tinggi mereka juga masih kental dengan istilah gotong royong, budaya saling membantu, dan kerja sama masih dilestarikan dalam kehidupan kemasyarakatan hingga saat ini. Pelaksanaan program ini berkaitan dengan proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Desa Pilang setiap tahap penyaluran dana bantuan. Untuk tahap

monitoring dan evaluasi secara internal dilakukan dengan cara musyawarah desa. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan semua kegiatan pemberdayaan masyarakat di semua kategori bidang.

3. Kemampuan Kelompok Sasaran

Ketidaktepatan sasaran dalam proses pendataan Program Keluarga Harapan di Desa Pilang. Terdapat masyarakat yang dianggap layak dan berhak memperoleh bantuan, namun tidak terdaftar pada data DTKS pusat. Dalam kemampuan KPM di Desa Pilang sudah baik. Mereka sudah mampu mengembangkan sikap kemandirian dan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan baik dan benar untuk keperluan hidup mereka sehari-hari. Salah satunya memanfaatkan dana bantuan PKH untuk membuka usaha seperti warung kopi, warung makan sederhana, warung sembako. Adanya jiwa kewirausahaan dalam diri KPM

menjadikan diri mereka lebih mandiri, tertata dalam hal pemasukan ekonomi keluarga. Tidak ada sikap ketergantungan terhadap dana bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Mereka memanfaatkan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah dengan baik karena bermanfaat untuk melatih keterampilan mereka dalam membuat sebuah karya baik dalam bentuk kerajinan tangan, olahan pangan yang dapat menambah penghasilan mereka setiap harinya.

4. Kondisi Lingkungan

Pada aspek lingkungan dalam keberjalanan Program Keluarga Harapan banyak dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi dan sosial masyarakat. lingkungan ekonomi memberikan hambatan pada proses pengkatagorian kondisi masyarakat yang tidak miskin, miskin, dan termiskin dengan taraf perekonomian yang hampir setara. Lingkungan sosial masyarakat memberikan hambatan karena data, Desa

Pilang memiliki angka kemiskinan yang tinggi namun banyak yang sudah tercover oleh bantuan di luar PKH. Namun wujud oposisi yang berupa protes dan keluh kesah yang bersumber dari masyarakat namun tidak menghambat jalannya pelaksanaan Program Keluarga Harapan.

5. Sumber Daya

Jumlah sumber daya manusia masih sangat kurang yang dibuktikan dengan jumlah pendamping PKH sekecamatan Randulutung berjumlah 13 orang sehingga dalam proses pembagian pendamping masih belum seimbang di Kecamatan Randublatung, hal ini dikarenakan pembagian pendamping sesuai dengan jumlah kuota KPM diwilayah tersebut. Perbedaan jumlah ini menimbulkan beban kerja yang dialami oleh pendamping PKH. Selain itu, kredibilitas pendamping PKH yang baik menjadi faktor pendukung dikarenakan pendamping PKH

diberikan pelatihan guna meningkatkan kemampuan mereka sebelum melakukan sosialisasi terkait dengan program ini kepada anggota KPM PKH atau yang di sebut P2K2.

Sumber daya finansial/keuangan dalam pengelolaan Program Keluarga Harapan, jumlah anggaran yang diberikan belum menutupi sepenuhnya kebutuhan rakyat miskin karena anggaran yang diberikan hanya untuk membayarkan sesuai dengan komponen yang diterima oleh anggota KPM.

6. Karakteristik dan Kemampuan Agen Pelaksana

Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana di Desa Pilang Kecamatan Randublatung dapat dikatakan kurang baik karena sasaran dari penerima bantuan dana PKH yang mengacu pada komponen sebelumnya baik dalam kondisi lingkungan dan sumber daya masih ada yang tidak tepat sasaran bagi penerima, sedangkan jumlah

masyarakat miskin yang tidak tersentuh bantuan dari pemerintah di Desa Pilang masih banyak. Selain itu juga terdapat perbedaan pendapat ketika diskusi juga sempat dialami oleh beberapa aktor pelaksana. Meskipun para pelaksana program ini yaitu stakeholder dan pihak terkait (pendamping dan staff desa) sudah bekerja dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada. Yang seharusnya bantuan ini diperuntukkan dan difokuskan bagi masyarakat yang memang membutuhkan dan layak untuk memperoleh bantuan ini. Sehingga hal ini menjadi masalah dalam pelaksanaan program yang seharusnya menjadi fokus utama.

KESIMPULAN

Pada kriteria komponen pendidikan, dengan adanya Program Sesarengan Ngopeni Kadang Kekurangan di Desa Pilang Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora memberikan dampak positif bagi masyarakat

khususnya bagi KPM dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Kegiatan pemberdayaan masyarakat bidang pendidikan yaitu taman bacaan, pelatihan keterampilan mewarnai, bantuan pendidikan.

Di dalam kriteria komponen perbaikan kehidupan meliputi kesejahteraan sosial. Tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Pilang Kecamatan Randublatung sudah mengalami peningkatan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu posyandu lansia (senam, pelatihan) dan pelatihan keterampilan pemanfaatan barang bekas yang diikuti oleh penyandang disabilitas

Di dalam kriteria komponen perbaikan pendapatan keluarga dan masyarakat, program ini mampu mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan miskin. Mereka telah dibekali pelatihan dalam pengolahan bahan baku kedelai yang diolah menjadi kecap, tahu, tempe, dan keripik. Sehingga menjadikan keluarga penerima manfaat mendapatkan tambahan penghasilan

yang dimanfaatkan untuk modal usaha.

Di dalam kriteria komponen kesehatan, keberadaan Program Sesearengan Ngopeni Kadang Kekurangan di Desa Pilang Kecamatan Randublatung memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya bagi KPM karena dapat meningkatkan kesehatan keluarga penerima manfaat dengan bantuan kartu Indonesia sehat mereka dapat berobat dan memanfaatkan fasilitas kesehatan secara gratis. Selain itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat bagi ibu hamil yaitu pelatihan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), penyuluhan kelas ibu hamil, pemeriksaan kandungan, pemberian vitamin dan imunisasi bagi ibu hamil setiap bulan. Sedangkan untuk ibu yang memiliki bayi dan balita (0-6 tahun) mengikuti pelatihan MPASI untuk pencegahan stunting pada anak.

SARAN

1. Untuk memaksimalkan perbaikan pendidikan, maka perlu dilakukan peningkatan partisipasi sekolah bagi anak KPM kejenjang

perguruan tinggi, meningkatkan minat baca bagi masyarakat khususnya anak usia sekolah.

2. Untuk memaksimalkan perbaikan kesejahteraan sosial, maka perlu meningkatkan partisipasi lansia untuk mengikuti seluruh kegiatan posyandu lansia tidak hanya mengikuti satu kegiatan yang ada di posyandu lansia, lebih mengoptimalkan pelayanan kegiatan posyandu yang kegiatannya dilaksanakan setiap seminggu sekali. Meningkatkan keterampilan penyandang disabilitas dengan kegiatan pelatihan.
3. Untuk memaksimalkan perbaikan pendapatan dan ekonomi, maka perlu meningkatkan kemampuan KPM untuk lebih produktif dalam memanfaatkan dana bantuan untuk kegiatan kewirausahaan.
4. Untuk memaksimalkan perbaikan kesehatan, maka perlu adanya peningkatan dan pengembangan secara berkesinambungan terhadap proses pemberdayaan masyarakat pada tahap pengkapasitasan dengan melatih keterampilan dan

memberikan kemampuan khususnya bagi kader kesehatan sehingga dapat membentuk inisiatif dan kemampuan serta kemandirian masyarakat dalam mengidentifikasi masalah kesehatan ibu hamil dan balita (0-6 tahun), meningkatkan kesehatan balita untuk mencegah stunting

DAFTAR PUSTAKA

- Aeda, N., & Jannah, R. (2022). Implementasi dan Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 165–186.
- Alamsyah, A. (2019). Perkembangan Paradigma Administrasi Publik. *Jurnal Publik Profetik*, 04(2), 172–199.
- Arafat, & Hidayat, R. (2020). Journal of Public Administration and Government PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI PROGRAM PKH DI KABUPATEN KOLAKA TIMUR (STUDI DI KELURAHAN ATULA) Poverty Alleviation Through PKH Program in East Kolaka District (Study in Atula Village). *Journal Of Public Administration and Government*, 2(April), 44–53.
- Arifin, I. P., Retno Wulan, T., & Lestari, S. (2021). Perempuan dan Bantuan Sosial (Studi Upaya Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Melalui Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan). *Jurnal Health Sains*, 2(12), 2317–2335. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i12.360>
- Astuti, R., Warsono, H., & Rachim, A. (2020). Sampul Collaborative Governance. *Collaborative Governance Dalam Perspektif Publik*, 161.
- Dewi, N. L. Y. (2019). Dinamika Collaborative Governance Dalam Studi Kebijakan Publik. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(2), 200. <https://doi.org/10.38043/jids.v3i2.2188>
- Fernanda, D. (2019). Paradigma New Public Management (NPM) Sebagai Kerangka Reformasi Birokrasi Menuju Pemerintahan yang Baik (Good Governance) di Indonesia. *Borneo Administrator*, 2(3), 4–21. <https://doi.org/10.32639/fokbis.v2i12.43>
- Kaharuddin, K. (2020). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>
- Marni, K. D. (2020). Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Demokrasi*, 14.
- Noor, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 88. <https://doi.org/10.2307/257670>. Poerwanto.